



EFEKTIVITAS METODE TAHFIZH AL-QUR'AN KELIPATAN LIMA DI PONDOK PESANTREN NY. AISYAH CIREBON

Khanifah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hanie.hisyam@gmail.com

Adib

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
adib@syekhnurjati.ac.id

Abstract: *Memorizing method that used in pesantren kempek included some memorizing al-Qur'an strategies generally, but is has spesial used multiple of five method and it did not determine b certain curriculum. By giving the memorizing everyday minimum one page, and maximum 5 pages, it started from first juz until fifth juz. Then it closed by sema'an, before continuing the next juz, it purposed that the memorizing will be kept. The effectivity of tahfidz al-Qur'an method is the succes depended on several factors. The multiple five method is effective due to it had not treated students to give many memorizing. It can be seen by writer's investigation about the step of memorizing by each students that there is no diference away..*

Keywords: *Al-Quran, Boarding School, Tahfizh Method, multiples of five.*

Abstrak: *Metode hafalan yang diterapkan di pondok pesantren Kempek mencakup berbagai strategi menghafal al-Quran pada umumnya akan tetapi mempunyai kekhususan menggunakan metode kelipatan lima dan tidak ditentukan dengan kurikulum tertentu yaitu dengan cara menyetorkan hafalan setiap harinya minimal satu kaca dan maksimal lima kaca. Dimulai dari juz 1 secara berurutan sampai dengan juz 5 kemudian ditutup dengan sema'an sebelum melanjutkan ke juz selanjutnya. Tujuannya agar hafalan itu benar-benar terjaga. Efektivitas metode tahfizh al-Quran adalah keberhasilan dari metode menghafal al-Quran dimana keberhasilan tersebut bergantung pada*

beberapa faktor. Metode kelipatan lima dinilai efektif karena tidak membebankan santri untuk setoran yang banyak, terbukti dengan penelusuran penulis mengenai tahapan menghafal masing-masing santri selisihnya tidaklah terpaut jauh.

Keywords: *Al-Quran, Pesantren, Metode Tahfizh, Kelipatan Lima.*

PENDALUAN

Al-Quran mudah dihafal dan sangat mudah dilupakan. Oleh karena itu, menjadi kewajiban seorang ahli al-Quran untuk selalu membacanya dan menjaga hafalannya. Rasulullah telah menjelaskan bahwa melupakan suatu ayat yang telah dihafal termasuk salah satu dosa besar.¹ Adapun cara menghafal al-Quran di antaranya adalah dengan membacanya berkali-kali dengan suara keras dan disertai pemahaman kandungannya serta mengulanginya terus menerus.²

Menghafal al-Quran merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan dengan sempurna. Al-Quran selain difahami juga untuk dihafalkan, kemudian setelah dihafalkan secara sempurna baru diwajibkan mengetahui isi kandungannya.³ Menghafal al-Quran dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha dan tentunya bisa mengatasi segala halangan yang merintanginya dalam perjalanannya. Selain itu, memperbanyak ibadah dengan cara mendekatkan diri kepada Allah melalui shalat malam, puasa, menahan amarah, merupakan hal-hal yang dapat mempermudah dalam menghafal al-Quran.⁴

Adapun dalam menghafal itu diperlukan adanya tata cara atau metode karena dengan memilih metode yang tepat menjadi bagian yang strategis dari suatu kegiatan, bahkan lebih penting dari materi.⁵ Tanpa ketetapan metode dan keakuratan cara, upaya menghafal menjadi tidak efisien.⁶

Metode menghafal al-Quran sering dilakukan di pondok pesantren sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber dari karya-karya ulama klasik. Pondok pesantren masih tetap diakui masyarakat

¹ Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 129.

² *Ibid*, hlm. 130.

³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Quran*, (Jogjakarta: Diva Press, Cet. 1, 2012), hlm. 14.

⁴ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang Kementerian Agama RI, *Memelihara Kemurnian Al-Quran Profil Lembaga Tahfiz Al-Quran di Nusantara*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran: Kementerian Agama RI, 2011) hlm. 16

⁵ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, Cet. 2, 2003) hlm. Vii.

⁶ *Ibid*, hlm. IX.

karena beranggapan bahwa pembinaan kepribadian pesantren lebih unggul dibandingkan pendidikan sekolah atau pendidikan umum.⁷

Pesantren Tahfizhul Qur'an adalah pondok pesantren yang mempunyai kurikulum khusus pada bidang *tahfizh* al-Quran yang menitikberatkan aktivitasnya pada kegiatan menghafal al-Quran dengan baik dan benar serta mampu menjaga hafalannya. Banyak pondok pesantren yang mengembangkan tahfizh al-Quran dengan berbagai metode serta visi dan misinya yang tersebar luas di berbagai daerah, di antaranya adalah di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon yang dinamakan dengan Majelis khuffazh yang berdiri pada tahun 1997. Adapun yang membedakan pesantren Kempek dengan pesantren lainnya mengenai aturan dalam pengajian *al-Quran* ketika selesai mengaji ditutup dengan membaca *takbir*⁸ bagi santri *bi An-Nazar* dan saling berjabat tangan bagi santri *bi Al-Ghaib*.

Selain itu, hal yang menarik dalam pengkajian al-Quran di Pondok Kempek adalah *halaqah al-Quran* yang menginduk pada Pesantren Krapyak Yogyakarta yang dipimpin Syekh Munawwir bin Abdillah ar-Rosyad (guru sekaligus mertua Kyai Umar sholih) yaitu *Musyafahah Makharijul Huruf Al-Quran*⁹ nya yang dipraktekkan langsung oleh Syekh Munawwir sebagai wujud kehati-hatian dalam membaca al-Quran dengan mangab, mencucu yang menjadi tradisi *Riyadlah al-Lisan* yang masih dilestarikan oleh murid-muridnya.¹⁰

Syarat menuju *fashih* yang diterapkan dalam pesantren Kempek cukup sederhana, gemblengan makhroj selama satu tahun dengan materi surat al-Fatihah dan bacaan tasyahud pada sholat yang tidak semua pondok mengkajinya. Semakin lama membiasakan membaca al-Quran dan terus berlatih hingga huruf hijaiyah menempel dan melekat dalam mulut menjadikan kita lebih mudah, lebih jelas ketika melafazkan al-Quran. Kuncinya disertai adanya kemauan, ketekunan, kesabaran, dan istiqomah.¹¹

Metode pembahasan al-Quran di Kempek itu bisa ditempuh dengan *Bi an-Nazar dan Bi al-Hifzi*. Pada awal perkembangannya, pembangunan Pesantren Kempek hanya menggunakan metode pembacaan *Bi al-Hifzi* pada

⁷ Wawancara dengan ustadzah Istiqoul Khoir selaku alumni pondok pesantren NY.Aisyah Kempek di kantor putri pada hari kamis tanggal 02 Juli 2015 pkl 08:50 WIB.

⁸ Selesai mengaji harus diakhiri dengan mengucap 'Allahu Akbar'.

⁹ Santri membaca *al-Quran* satu persatu dihadapan kiai dan jika terjadi kesalahan langsung dibenarkan.

¹⁰ Wawancara dengan Ny. Nafisah yaitu istri dari K.H. Hamdan Zainuddin (cucu K.H. Munawwir yang menempati di Kempek) di kediamannya pada hari Jum'at tanggal 10 Juli 2015 pkl 07:00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Ny. Nafisah yaitu istri dari K.H. Hamdan Zainuddin (cucu K.H. Munawwir yang menempati di Kempek) di kediamannya pada hari Jum'at tanggal 06 Januari 2017 pkl 08:00 WIB

juz terakhir (juz 30) saja. Juz 1 sampai juz 29 ditempuh dengan *Bi an-Nazar*. Melihat perkembangan zaman, tuntutan masyarakat, sarana yang ada, kesiapan pengasuh dalam menghafal al-Quran. Atas dasar dorongan yang kuat serta *ridho romo* kiai (pendiri atau pengasuh pertama) sehingga dimasa pimpinan Ny.Hj.Afwah Mumtazah dan K.H.Nawawi Umar terbentuklah program baru pada Pondok Pesantren Kempek dengan pembacaan *al-Quran Bi al-Hifzi*. "Majelis khuffazh" terbentuk dalam satu yayasan Pondok Pesantren Kempek dan hanya dibedakan dalam metode pengkajiannya saja.¹²

Majelis Khuffazh untuk sementara ini hanya khusus bagi santri putri saja karena keterbatasan pengasuh yang menghafal al-Quran. Pengasuh sekaligus ketua yayasan Majelis Khuffazh adalah Ny. Hj. Afwah Mumtazah¹³ Selain itu, terdapat beberapa pengurus yang membantu *cocogan/ nderes* belajar al-Quran. Santri yang sudah hatam tahfizhul al-Quran di Majelis khuffazh, ada di berbagai daerah di antaranya adalah Ny. Durrotus Sa'adah, Ny. Musyarofah Qona'ah Umamah, dan Ny. Istiqoul Khoeroh. Pengasuh memilih Majelis khuffazh Putri selain karena terbatasnya pengasuh yang menghafal al-Quran juga karena menurut pengasuh perempuan lebih mampu dalam mengemban amanah ini,¹⁴

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kegiatannya dilakukan di lapangan yaitu di lingkungan pondok pesantren Kempek. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.¹⁵

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini menerangkan apa adanya. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi yang lengkap dan utuh tentang Majelis khuffazh.

1. Tempat Penelitian

¹² Wawancara dengan ustadzah. Istiqoul Khoir selaku alumni pondok pesantren NY.Aisyah Kempek di kantor putri pada hari kamis tanggal 02 Juli 2015 pkl 08:50 WIB.

¹³ Menantu dari K.H.Umar Sholeh, ketua himpunan hafizah sekabupaten Cirebon, salah satu dosen (Institut Study Islam Fahmina).

¹⁴ Wawancara dengan Ny.Hj.Afwah Mumtazah sebagai pengasuh pondok pesantren NY.Aisyah Kempek di kediamannya pada hari jum'at tanggal 17 Juli 2015 pkl 12:50 WIB.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya) Cet. 13, 2006, hlm. 12.

Lokasi penelitian di Majelis Khuffadz Pondok Pesantren Putri Kempek Ny. Aisyah Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

2. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Suatu penelitian diperlukan responden untuk memperoleh data. Penentuan sample sumber data dalam skripsi masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah penelitian lapangan dilakukan.¹⁶ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

- a) Pimpinan Pondok Pesantren Putri Kempek Ny. Aisyah Kecamatan Kempek Kabupaten Cirebon
- b) Guru sekaligus Pengasuh Majelis khuffazh di Pondok Pesantren Putri Kempek Ny. Aisyah Kecamatan Kempek Kabupaten Cirebon.
- c) Santri Majelis khuffazh Pondok Pesantren Putri Kempek Ny. Aisyah Kecamatan Kempek Kabupaten Cirebon.
 - 1) Santri yang masih dalam tahap menghafal al-Quran
 - 2) Informan (santri yang sudah khatam menghafal al-Quran dan alumni Majelis khuffazh)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Observasi yang penulis akan lakukan berupa pengamatan, memahami peristiwa dan pencatatan¹⁷ tentang keadaan Pondok Pesantren, keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren, lingkungan serta situasi dan kondisi pondok pesantren. Disamping itu penulis juga akan melakukan observasi terhadap metode pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Majelis khuffazh sehingga penulis dapat mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Majelis khuffazh dan bagaimana guru atau pengajar menyampaikan materi Tahfizhul Qur'an, penggunaan metode Tahfizhul Qur'an serta pendekatan-pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran Tahfizhul Qur'an.

b. Wawancara

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 13

¹⁷ Iskandar, M.Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press) cet: 1, 2008, hlm: 253

wawancara untuk memperoleh data¹⁸ yang ditujukan kepada pimpinan Pondok Pesantren Putri Kempek Ny. Aisyah Kecamatan Kempek Kabupaten Cirebon.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada yang berkaitan dengan sejarah berdiri, struktur organisasi pesantren, data santri, data inventaris dan lain sebagainya, dengan memanfaatkan buku, majalah dan agenda pesantren.

d. Analisis Data

Analisis data adalah melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena¹⁹ meliputi: Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Simpulan yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data.

e. Validitas Data

Untuk mencapai data yang valid (validitas data) dan juga simpulan yang valid, peneliti akan melakukan uji validitas dengan dua cara.

PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Majelis Khuffazh

Majelis khuffazh lahir tentunya tidak lepas dari peran pondok pesantren kempek yang telah terlebih dahulu ada. Wajah dan kelahiran majelis khuffazh merupakan cita-cita kyai Umar sejak dulu ketika merenovasi rumah kyai Harun yang direncanakan untuk dijadikan sebagai tempat santri yang menghafal al-Quran. Bentuk perwujudan menanggapi tuntutan masyarakat. Niat dan cita-cita kyai Umar tidak segan-segan memfasilitasi semua kebutuhan pembangunan tersebut. Baik sarana dan prasarannya, sampai akhirnya atas berbagai pertimbangan dan musyawarah pada tahun 1997 dibangunlah sebuah majelis khuffazh khusus bagi santri putri. Lembaga ini masih menjadi satu kesatuan dengan pondok pesantren Kempek yang dipimpin langsung oleh Ny.Hj.Afwah Mumtazah (menantu kyai Umar yaitu istri dari K.H.Nawawi Umar). Selain menjadi pengasuh pondok pesantren Kempek

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Iskandar, M.Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, *Ibid*, hlm: 254

sekaligus menjadi pimpinan Majelis khuffazh beliau juga dipercaya menjadi ketua himpunan hafizhoh sekabupaten Cirebon.²⁰

Pengembangan dan perubahan yang dilakukan pondok pesantren Kempek juga dikarenakan kepribadian Ny.Hj.Afwah Mumtazah yang memang peduli terhadap pemberdayaan perempuan untuk sederajat dengan laki-laki dalam keilmuan. Hal ini dilakukan semata-mata sebagai bentuk dakwah *bil-hal* yang merupakan pencerahan lahir dari sebuah perenungan yang berkesinambungan. Beliau lahir dalam situasi yang demokratis pada tanggal 9 Juli 1973 dan merupakan anak ketiga dari pasangan Ny.Hj.Izzah Syatori dan K.H.Fuad Amin Babakan.

Keilmuannya dimulai dengan jenjang sekolah dasar dan dilanjutkan dengan studi menengah pertama di MTs. Negeri Babakan Ciwaringin Cirebon (tahun 1985-1987). Kemudian meneruskan pematangan agamanya di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus asuhan K.H.Ulin Nuha. Mengikuti kelas Tahfizh al-Quran kurang lebih hanya 3 bulan lalu pindah ke Yogyakarta tepatnya di pondok pesantren Krapyak Yogyakarta asuhan K.H.Ali Ma'sum. Meneruskan pendidikan menengah atas dengan masuk MA. YASMA (Yayasan Ali Ma'sum) sambil mengikuti kelas Tahfizh al-Quran selama tiga tahun (1988-1990).

Ny.Hj.Afwah Mumtazah berguru hafizh pada NY.Hj. Durroh Nafisah Ali (cucu KH. M. Munawwir- Ny. Hj. Khodijah). Beliau anak kelima dari Ny. Hj. Hasyimah- KH. Ali Maksum dan menghafal al-Quran langsung dengan ibunya. Lulus aliyah dan untuk mengulang dan memperlancar al-Quran akhirnya pada tahun 1991 beliau pindah ke Demak. selama satu tahun *ngalap* barokah²¹ pada Ny. Hj. Mutammimah dan pada tahun 1992 beliau kembali ke Yogyakarta untuk melanjutkan kuliah di IAIN Sunan Kalijaga. Masuk fakultas Ushuluddin dengan jurusan tafsir hadits hanya sampai 3 semester lamanya dikarenakan pada tahun 1994 beliau pulang dan menikah dengan KH. Nawawi Umar Sholeh. Kuliah dilanjutkan di STAIN Cirebon yang sekarang menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan mendapat gelar sarjana pada tahun 1997 karena menjalani cuti selama satu semester.

Guru dalam menghafal al-Quran lebih lama dan lebih fokus ketika menetap di Yogyakarta sehingga sanad yang dipakai itu dari Krapyak. Runtutannya adalah K.H. Muhammad Munawir, Ny. Hj. Hasimah, Ny. Hj. Durroh Nafisah Ali, Ny. Hj. Afwah Mumtazah. Alasan kenapa sanad al-Quran *bil-Ghoib* di Pondok Pesantren Kempek itu terjadi dari jalur Pondok Pesantren

²⁰ Wawancara dengan Ny.Hj. Afwah Mumtazah di kediamannya pada hari Jum'at tanggal 14 Oktober 2016 pukul 09:00 WIB

²¹ Mengharapkan barokah

Krapyak karena menurut beliau ketika beliau mengaji di Demak *lughot* tajwid yang dipakai tidak sama dengan *lughot Kempekan*.²²

Melihat dari sejarah pendidikan yang ditempuh oleh Ny. Hj. Afwah Mumtazah (masih hidup, lahir 9 Juli 1973 M) dapat diketahui sanad tahfizh al-Quran yang berada di Kempek serta pengajian al-Quran Bi an-Nazarnya itu berasal dari pusat yang sama karena keduanya bertemu pada guru dari Krapyak Yogyakarta. Berpusat pada sanad KH. Munawwir biasa disebut dengan ngaji khas *lughot Kempekan* yang mana keduanya itu hanya dibedakan pada urutan atau sumbernya akan tetapi bertemu pada titik yang sama. Program Tahfizh al-Quran tidak diharuskan menggunakan *lughot kempekan*²³ dan juga tidak menggunakan *washolan kempekan*²⁴ karena yang diutamakan adalah tartil.

KH. Muhammad Munawwir adalah cucu kyai Hasan Bashori putra pasangan KH. Abdullah Rosyad dengan Ny Khadijah. Beliau dilahirkan di Kauman Yogyakarta tanpa diketahui kelahirannya.²⁵ Wafat pada hari Jum'at tanggal 11 Jumadil Akhir tahun 1360 H. bertepatan dengan tanggal 6 Juli 1942 M dan dimakamkan di Makbarah Ndongkelan, Bantul Yoyakarta. KH. Muhammad Munawwir merupakan salah satu ulama pengajar al-Quran qira'at 'Ashim riwayat Hafsh.

Guru-guru beliau antara lain KH. Abdullah (Kanggotan Bantul), KH. Kholil (Bangkalan Madura), KH. Sholih (ndarat Semarang), KH. Abdurrahman (Watucongol, Muntlan, Magelang). Pada tahun 1888 M, beliau mencari ilmu di mekkah al-Mukaromah selama kurang lebih 21 tahun. Berguru kepada Syekh Abdullah, Syekh Syarbini, Syekh Mukri, Syekh Ibrahim Huzaimi, Syekh Mansur, Syekh Abdus Syakur, dan Syekh Musthofa. Khusus dalam fan qiroah sab'iyah beliau belajar kepada Syekh Yusuf Hajar.²⁶

Murid-murid beliau adalah KH. Arwani Amien Kudus, KH. Badawi Kaliwungu, KH. Zuhri Nganjuk, KH. Umar Mangkuyudan, Solo, KH. Umar Kempek, Cirebon, KH. Nur Munawwir Tegalarum Kertosono, KH. Murtafdo Buntet, Cirebon, KH. Ma'shum Gedongan Cirebon, KH. Abu Amar, Kroya Cilacap, KH. Suhaimi Benda Bumi Ayu, Kyai Syathibi Kyangkong, Putowarejo, KH. Anshor Pepedan Bumi Ayu, KH. Hasbullah Wonokromo Bantul, Kyai

²² Wawancara dengan ning Nada putri pertama pengasuh majelis khuffazh di *ndalem* ruang tamu pada malam hari minggu tanggal 07 November 2015 pkl 19:20 WIB

²³ contohnya ketika mengucapkan *alif* pada permulaan *ta'awwuz* itu harus *mangap* (Membuka mulut dengan sangat lebar) kira ukuran 4 jari tangan

²⁴ Waqof dan washal tidak sesuai dengan yang ada di *al-Quran*

²⁵ Keluarga Muda Bani Muhammad Munawwir, *Silsilah Dzurriyyah Bani Muhammad Munawwir*, (Krapyak, 2000), hlm 1.

²⁶ *Ibid*

Muhyiddin Jejeran Bantul, Raden Hidayat Purworejo, H. Mahfudz Purworejo dan KH. Muntaha Kali Beber Wonosobo.²⁷

Tidak semua hafizh mempunyai sanad²⁸ yang tertulis karena semua itu tergantung dari guru yang mengajarkan tahfizh kepadanya. Bacaan al-Quran bin-nadhior yang diajarkan di pondok pesantren Kempek itu disandarkan pada KH.Umar Sholeh, wafat 1999 M (murid sekaligus menantu KH. Muhammad Munawwir). Lewat jalur pondok putra yang sekarang diturunkan kepada putra tunggalnya dengan Ny.Hj.Aisyah, lahir 1947 M (istri kedua) yaitu K.H.Nawawi Umar. Selain itu al-Quran Bi an-Nazar dari jalur perempuan itu disandarkan pada istrinya K.H.Umar (Ny.Hj.Hindun Munawwir, istri pertama dan tidak mempunyai keturunan). Sekarang diturunkan kepada putri tunggalnya dengan pernikahan terdahulu dengan K.H.Yusuf Harun, wafat 1966 H (Ny.Hj.Jazilah Yusuf, masih hidup, lahir 1942 M/1360 H). Berikut gambaran skema sanadnya:

Metode Tahfizh Al-Quran Pondok Pesantren Kempek

Metode Hafalan

Secara umum metode hafalan yang diterapkan di pondok pesantren Kempek adalah manhaj komplek dari berbagai cara yang digunakan untuk menghafal al-Quran. Dikatakan komplek dikarenakan metode ini mencakup berbagai strategi menghafal al-Quran pada umumnya akan tetapi mempunyai kekhususan sebagai berikut:²⁹

- a. Materi hafalan tidak ditentukan oleh batasan berupa target persemester ataupun yang lainnya
- b. Dibaca berulang kali dengan teliti bacaan yang sudah disetor (Taqrir) minimal 5 kaca (5 halaman) sampai maksimal 10 kaca (10 halaman)
- c. Dihafal sedikit demi sedikit dan disetorkan bacaan di hadapan guru (Ngelo atau menambah setoran hafalan baru) minimal 1 kaca (1 halaman) sampai maksimal 5 kaca (5 halaman)
- d. Diulang sampai betul-betul lancar pada malam hari dengan cara dibaca bersama dengan berpasang-pasangan (Halaqohan/Muroja'ah)
- e. Dijaga agar tidak hilang dan lupa dengan mengulang-ulang hafalan dengan cara sema'an dan deresan (mengulang bacaan yang sudah disetorkan kepada guru)
- f. Makhrojan (belajar makhroj dan tajwid disertai suara setiap jum'at pagi yang diwajibkan bagi santriwati yang masih baru).

²⁷ *Ibid*, hlm 2.

²⁸ Sanad adalah jaringan atau silsilah seorang hafizh yang diurutkan dari Nabi Muhammad sampai guru tahfizh yang ada.

²⁹ Hasil survei penulis ketika mengikuti pengajian setoran tahfiz di Majelis Khuffaz

Adapun yang membedakan dengan metode yang lainnya di antaranya menggunakan metode kelipatan lima yaitu dengan cara menyetorkan hafalan setiap harinya minimal satu kaca dan maksimal lima kaca. Dimulai dari juz 1 secara berurutan sampai dengan juz 5 kemudian ditutup dengan sema'an sebelum melanjutkan ke juz selanjutnya. Tujuannya agar hafalan itu benar-benar terjaga tidak hanya dalam pikiran akan tetapi mantap dalam hati. Metode kelipatan lima tidak ditentukan dengan kurikulum tertentu dan tidak dibagi ke dalam suatu kelas akan tetapi sesuai dengan kemampuan setiap individu. sesuai dengan metode yang dapat diterima oleh masing-masing penghafal al-Quran sehingga dapat menghafalkan al-Quran dengan baik.³⁰

Pengasuh tidak memaksakan metode tertentu dalam menghafal al-Quran, akan tetapi hanya mensyaratkan: setor lima juz secara berurutan dimulai dari juz 1-5, 6-10, 11-15, 16-20, 21-25, 26-30. Setoran hafalan dipisah dengan sema'an setiap lima juz sekali sebelum ke lima juz berikutnya. Peraturan ketentuannya sebelum sema'an melakukan *deresan* ke teman-teman di hadapan pengasuh dengan cara *dideres* dari belakang. Dimulai dari juz 5-4-3-2-1 kemudian menyetorkan *deresan* di hadapan pengasuh baru ditutup dengan sema'an yang dihadiri oleh teman-teman. Jika sudah selesai sema'an baru boleh nambah juz 6-10 sampai seterusnya. Sehingga dikatakan khatam ketika selesai kajian kelipatan lima dengan enam kali sema'an.³¹

Setiap malam diwajibkan untuk melakukan *muroja'ah* atau *halaqohan* yaitu membaca bersama-sama dengan dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian dibaca berurutan dengan orang yang diacak sesuai dengan batas hafalan (setoran) masing-masing. Titik berat yang membedakan dengan metode lain, dalam pesantren ini diwajibkan bagi anak baru untuk makhrojan setiap jum'at pagi, yaitu belajar makhroj dan tajwid disertai suara sehingga bisa fashih dalam melafadahkan al-Quran.³²

Program Setoran

a) Setoran Harian

Setoran harian dilakukan dengan cara *ngelo* atau *halaqoh* yaitu menyetorkan hafalan di hadapan guru setiap hari satu kali.

³⁰ Wawancara dengan mba Masadah, salah satu pengurus majelis khuffazh sekaligus hafidhoh yang sedang menghafal al-Quran di aula majelis khuffazh pada hari juma'at tanggal 30 Oktober 2015 pkl 15:50 WIB

³¹ Wawancara dengan ning Nada putri pertama pengasuh majelis khuffazh di *ndalem* ruang tamu pada malam hari minggu tanggal 07 November 2015 pkl 19:20 WIB

³² Wawancara dengan ning Nada putri pertama pengasuh majelis khuffazh di *ndalem* ruang tamu pada malam hari minggu tanggal 07 November 2015 pkl 19:20 WIB

Dilaksanakan pada pagi hari, biasanya dimulai sekitar jam 09.00-11.00. menambahkan hafalan minimal satu kaca dan maksimal lima kaca. Menggunakan Qur'an *pojokan* (Qur'an yang di setiap sudutnya dibubuhi tanda akhir ayat yang barisnya terdiri dari lima baris) atau biasa disebut dengan al-Quran Menara Qudus. Pada awalnya hanya dicetak oleh penerbit Menara Qudus karena tidak semua macam al-Quran bisa digunakan. Selain itu bagi setiap santri diwajibkan untuk mengulang hafalan (*muroja'ah*) pada malam hari dengan membaca bersama-sama yang dibagi kedalam kelompok-kelompok sesuai batasan hafalannya masing-masing.

Adapun syarat bagi orang yang akan menghafalkan al-Quran itu diharuskan mempunyai celengan hafalan 2 juz yang nantinya diujikan di hadapan penggede atau murid tahfizh yang senior. Dan disyaratkan juga bagi yang menghafalkan al-Quran itu mempunyai tehnik mengaji yang baik (*fashih dan tartil*) dan sudah mengkhatamkan al-Quran *Bi an-Nazhar*.

b) Program Bulanan

Adapun kegiatan yang rutin dilakukan setiap bulan adalah mengadakan wajib setoran akbar pada akhir bulan. caranya seluruh hafizhoh (*haamilul Qur'an* sebutan di Pondok Pesantren Kempek) dikumpulkan dalam satu aula untuk halaqohan bersama. Kemudian menyetorkan absen hafizhoh untuk dipersentase dan dinilai setorannya (indeks prestasi hafalan) guna untuk mengetahui keaktifan para hafizhoh.

Selain itu juga dalam setiap bulannya diadakan *Sema'an Gempolan* yang dilakukan setiap hari minggu di satu kecamatan dengan jam'iyah tahfizh yang lain dengan cara bergilir di rumah-rumah warga jam'iyah.

c) Program Tahunan

Program tahunan dilaksanakan pada bulan Rajab dengan diadakan lomba MHQ (Musabaqoh Hifzhul Qur'an) antar hafizhoh guna untuk mengingat hafalan yang sudah disetorkan dan untuk menguji daya ingat dan mental para hafizhoh.

Selain itu sebelum pentas khataman putri setiap tahunnya yang dilaksanakan pada bulan zhulhijjah diadakan *sema'an 30 juz* yang dibagi sesuai juznya secara berurutan dimulai dari dhuhur sampai pagi dan dilanjutkan pengkhataman dan do'an oleh sang pengasuh.

d) Program Tambahan

Adapun program tambahan bagi hafizhoh adalah diwajibkan untuk mengikuti Madrasah Takhosus Lil Banat (MTLB) yaitu pengajian kitab kuning yang diadakan di pondok pesantren Kempek. Program selanjutnya diwajibkan bagi setiap hafizhoh untuk membaca surat-surat penting (Bi an-Nazar) setiap selesai sholat fardlu secara individu, adapun surat yang dibaca adalah:

- a. Zhuhur : surat al-Muzammil/73 (orang yang berselimut)
- b. Ashar : surat as-Sajdah/32 (sujud)
- c. Maghrib : surat Tabarok/67 (mendapat berkah)
- d. Isya : surat al-Waqi'ah/56 (hari kiamat)
- e. Shubuh : surat Yasin/36 (nama Nabi) dan ditambah surat al-Kahfi/18 (gua) pada hari jum'at.

Adapun hafizoh dikatakan sudah lulus jika sudah menghafalkan dan menyetorkan hafalan al-Quran sesuai dengan fase-fase yang ditentukan atau biasa kita sebut metode kelipatan lima dan diakhiri dengan sema'an 30 juz dan diberi syahadah (ijazah) oleh sang guru.

e) Absen dan Ijazah

Santri dituntut untuk aktif dalam menghafal al-Quran. Hal ini dibuktikan dengan adanya kartu setoran harian santri. Ini merupakan salah satu cara untuk mendisiplinkan hafalan santri. Model kartunya terbagi dua yaitu:

1. Absen *Halaqoh*, berwarna hijau disetorkan ke ketua kamar,
2. Absen setoran harian, berwarna merah disetorkan langsung ke pengasuh (mendapat paraf Ny.Hj. Mumtazah).

Santri yang khatam tahfizh al-Quran diwajibkan *sema'an* 30 juz dimulai dari juz yang paling belakang secara berurutan. Dihadiri oleh seluruh santri di hadapan Ny.Hj. Afwah Mumtazah selaku guru tahfizh al-Quran merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk menjaga dan melancarkan hafalan santri. Tahap akhir akan diberikan syahadah berupa ijazah yang diberikan langsung disertai *ijab qabul* sebagai bentuk *ittishal al-sanad* tahfizh al-Quran. Isinya antara lain:

- 1) Basmalah (bismillahi al-Rahmani al-Rahim)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- 2) Alamat madrasah hifzhul al-Quran

مدرسة حفظ القرآن كمفول - تشربون - اندونيسيا

- 3) Tempat serta nomor ijazah dibuat
- 4) *Hamdalah*, dan *muqaddimah*

الحمد لله رب العالمين
والصلاة والسلام على خاتم النبيين والمهتدين بهداية الي يوم الدين
اما بعد

- 5) Sebutan pemegang ijazah berupa nama santri, nama orang tua, tempat tinggal dan tanggal lahir
- 6) Hari, tanggal, bulan, dan tahun dikeluarkannya ijazah
- 7) Tanda tangan Ny.Hj. Afwah Mumtazah beserta stempel pondok pesantren Kempek
- 8) Foto identitas pemilik ijazah

Perbandingan Prestasi Antar Santri Majelis khuffazh/ Pesantren Ny. Aisyah.

Penelitian tentang santriwati penghafal al-Quran antara yang tidak sekolah dengan yang tidak sekolah lagi ditemukan fakta bahwa adanya perbedaan antara masing-masing santriwati penghafal yang tidak sekolah. Fakta tersebut menunjukkan cepat lambatnya proses menghafalan al-Quran yaitu santri yang tidak sekolah mempunyai banyak waktu luang untuk menghafal al-Quran sehingga lebih cepat dalam menghafal. Akan tetapi tidak semua yang tidak sekolah lebih cepat dalam menghafal, karena faktanya ada sebagian dari penghafal yang tidak sekolah juga belum bisa menghafal lebih cepat dikarenakan berbagai hal, di antaranya:

1. Faktor intern santri, yaitu faktor bahwa santri tersebut mempunyai kecerdasan lebih, umur dan keinginan yang kuat dalam menghafal sehingga lebih cepat dalam menghafal al-Quran. Usia dewasa lebih sulit karena faktor kemalasan dan banyaknya masalah yang dihadapi. Usia anak-anak lebih mudah dalam menghafal karena masih dalam periode emas sehingga lebih fokus dan sedikitnya tanggungan.
2. Faktor ektern santri, yaitu faktor luar yang mempengaruhi dalam menghafal diantaranya adalah faktor lingkungan. Jika santri tersebut terdapat pada lingkungan yang mendukung dan tidak mempunyai kesibukan lain selain menghafal al-Quran maka memungkinkan untuk menghafal al-Quran lebih cepat. Akan tetapi jika berada pada lingkungan yang tidak mendukung atau mempunyai kesibukan lain selain menghafal al-Quran memungkinkan untuk menghafal al-Quran lebih lambat.

Selanjutnya wawancara pimpinan MA. Nahdhatul Umam dan Kepala Sekolah MTs. Nahdhatul Umam mengenai santri yang menghafal al-Quran yang sekolah dengan yang sekolah, mendapatkan informasi para santri yang menghafal al-Quran yang sekolah di MTs. Nahdhatul Umam maupun di MA Nahdhatul Umam sebagian besar tidak mengganggu mereka dalam menghafal al-Quran, juga tidak mengganggu prestasi mereka di sekolah.

sebagian besar lebih unggul dari santri yang sekolah pada umumnya. Banyak santri yang menjadi juara kelas, menjadi pengurus OSIS dan menjadi struktur pengurus kelas. Wali kelas menganggap santri tahfizh lebih terlatih dalam mengurus kelas, melihat kepribadian santri yang serius dan terbiasa mengurus hafalan al-Quran. Contohnya kelas VII-B dipimpin oleh santri tahfizh³³ lebih unggul dibanding kelas VII-A yang dipimpin santri tidak hafizh. Sebagian kecil dari santri penghafal al-Quran yang tidak mempunyai prestasi di sekolah. Faktor penyebabnya santri itu sendiri yang tidak bisa membagi otaknya untuk pelajaran yang lain, faktor lingkungan dan pergaulan di kelasnya yang tidak mendukung untuk mereka dan lain-lain.

Penelitian mengenai santri yang sekolah dengan yang tidak sekolah dan faktor yang mempengaruhi metode kelipatan lima dalam menghafal al-Quran yang diterapkan di pondok pesantren Ny. Aisyah kempek berperan penting untuk para penghafal al-Quran. Peran yang sangat terasa pada hal ini adalah bahwa metode kelipatan lima ini tidak membuat para santri penghafal al-Quran terbebani. Metode ini tidak diberikan target dalam menghatamkan al-Quran, bahkan metode ini membebaskan para santri menghatamkan al-Quran sesuai dengan kemampuan mereka. Penelitian ini menunjukkan metode kelipatan lima efektif dalam menghafal al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Umar. 2014. 10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Quran, cet. 1. Surakarta: Ziyad.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Asdi Mahasatya. Cet. 13.
- Azim, Ahmad Ali. 2016. Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Bagi Mahasiswa di Pesantren al-Adzkiya' Nufus Shofa Karangbesuki Sukun Malang, skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. Panduan Cepat Menghafal al-Quran dan Rahasia- rahasia Keajaibannya. Jogjakarta: Diva Press.
- Chaplin, James P. 2011. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eldeeb, Ibrahim. 2009. Be a Living Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Gie, The Liang. 1985. Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press. cet: 1.
- Kamus Bahasa Arab software.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) software.

³³ Farhatul Wafa

- Keluarga Muda Bani Muhammad Munawir. 2000. Silsilah Dzurriyyah Bani Muhammad Munawir. Krpyak.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. 2011. Para Penjaga Al-Quran Biografi Huffaz Al-Quran di Nusantara. Kementerian Agama.
- Lutfi, Achmad. 2012. Metode Tahfidz Al-Quran (studi Komparatif atas Metode Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufazh II Gedongan Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos Dukupuntang Cirebon), Penelitian . Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Maktabah syamilah, Abi Daud nomor hadits 1455.*
- Maktabah syamilah, Shahih Muslim nomor hadits 250.*
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Munawwir , A.W. 1977. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: PustakaProgresif.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. Cet. 2.
- Nawabudin , Abdurrabb. 1988. *Metode Efektif Menghafalal-Quran*. Jakarta : CV Tri Daya Inti.
- Nawabudin , Abdurrabb. 1991. *Teknik Menghafal al-Quran*. Bandung :Sinar Baru. Cet. 1.
- Partanti, Pius A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung : PT Syaamil Cipta Media. Cet. 4.
- Rosadisastra, Andi. 2007. *Metode Tafsir Ayat- ayat Sains dan Sosial*. Jakarta: Amzah, cet. 1.
- Shihab, M. Quraish. Dkk. 2007. *Ensiklopedia Al-Quran 1*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. Dkk. 2007. *Ensiklopedia Al Qur'an 3: Kajian kosa kata*. Jakarta: Lentera hati.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Syarifuddin, Ahmad. 2007 *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani Press.
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang Kementerian Agama RI. 2011. *Memelihara Kemurnian Al-Quran Profil Lembaga Tahfizh Al-Quran di Nusantara*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran: Kementerian Agama RI.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Quran*. Jogjakarta: Diva Press, Cet. 1.
- Ws., Hasanuddin. 2009. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia Jilid III*. Bandung: Angkasa.
- Yayan SQ, Masagus H.A Fauzan. 2014. *Quantum Tahfidz*. Jakarta: Emir.

A. Sumber Dari Internet

Khanifah, Adib

http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pdf_hlm.70 (akses tanggal 6 Januari 2017)

<http://www.pustakatahidz.net/daftat-nama-pondok-pesantren-tahfidz-se-indonesia/> (akses tanggal 6 Januari 2017)

Paryono. 2012. *Problematika Penerapan Metode Sima'l pada bidang study Tahfidz Al-Quran (Study Kasus Di Pondok Pesantren PPQ Al-Mahir Gawan, Colomandu Karanganyar)*, Skripsi. Surakarta: Fakultas Agama Islam UMS. <http://repo.iain.tulungagung.ac.id> (akses tanggal 6 Januari 2017)

Rahadi, Rahmad. 2009. *Metode Tahfizhul Qur'an Program Ibtidaiyyah Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Agama Islam UMS. <http://eprints.ums.ac.id/3578> (akses tanggal 6 Januari 2017)

Khusniyah, Anisa Ida. 2014. *Menghafal Al-Quran dengan Metode Muraja'ah (Studi Kasus di Rumah Tahfizh al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung)*, Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung. <http://repo.iain.tulungagung.ac.id> (akses tanggal 6 Januari 2017)